

Survei dan Identifikasi Faktor *Awareness* Mahasiswa IPB terhadap Perilaku Pelecehan Seksual dan Kekerasan Menggunakan Regresi Logistik Biner*

Ibrahim Arif Muhammad¹, Rahma Anisa^{2‡}, and Mohammad Masjkur³

¹²³Department of Statistics, IPB University, Indonesia

[‡]corresponding author: rahmaanisa@apps.ipb.ac.id

Copyright © 2022 Ibrahim Arif Muhammad, Rahma Anisa, and Mohammad Masjkur. This is an open-access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Abstract

The lack of public awareness of sexual harassment as well as physical and verbal abuse are still occurring frequently and becoming a concern in everyday life, especially for women. Sexual harassment is an unwanted behavior or attention from a perpetrator with sexual intentions that disturbs the victim(s). Abuse is a form of one person's action against another party that results in pain and changes both physically and psychologically. The purpose of this study is identifying the number of IPB University students that are aware on the act of sexual harassment and abuse, identifying factors that can affect awareness about it using binary logistic regression, and providing recommendations on how to increase the awareness of it. Majority of the respondents have awareness on both the act of sexual harassment and abuse, whether they have done it or not. In the logistic regression, gender and financial background of the respondents were significant factors of awareness in the act of sexual harassment, whereas in awareness of the abusive behavior, the respondents' gender, hometown, the time amount of social media usage per day, financial background, and experience of being a victim of it factor significantly. Majority of the respondents suggest that education from various sources should be improved in order to raise awareness to the public.

Keywords: abuse, awareness, binary logistic regression, quota sampling, sexual harassment.

* Received: Mar 2022; Reviewed: Mar 2022; Published: May 2022

1. Pendahuluan

Kaum perempuan sudah lama memperjuangkan hak mereka untuk mendapatkan posisi setara dalam kehidupan sosial dengan laki-laki, tetapi posisi perempuan ternyata dianggap belum setara dengan laki-laki. Faktor-faktor seperti faktor sosial, budaya dan institusional menempatkan perempuan lebih rendah daripada laki-laki. Hal ini dapat menyebabkan perempuan untuk mengalami subordinasi, marginalisasi, dan dominasi kekerasan (Kurnianingsih 2003).

Kenyataannya, kelakuan pelecehan seksual dan kekerasan terhadap perempuan masih banyak dan seringkali terjadi di mana-mana. Pada peristiwa pelecehan seksual yang terjadi, sebagian besar korban adalah perempuan dengan pelaku yang hampir semuanya laki-laki (Kurnianingsih 2003). Namun, lelaki juga dapat menjadi subjek dari pelecehan seksual dan kekerasan, terutama anak lelaki. Data yang tercatat tidak banyak adanya pelecehan seksual maupun kekerasan terhadap laki-laki, hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya data yang mencakup pengalaman laki-laki.

Kesadaran terhadap masalah umum yang sedang terjadi di masyarakat, meliputi kesadaran atas perilaku individu masing-masing di lingkungan masyarakat termasuk perilaku diri sendiri beserta memahami konsekuensinya (Gafoor 2012). Masalah ini disebabkan oleh rendahnya *awareness* masyarakat yang umumnya masih meremehkan masalah tersebut. Studi kasus dari Menoufiya University menyatakan bahwa *knowledge score* perempuan mengenai pelecehan lebih tinggi dibanding laki-laki dikarenakan pengalaman pribadi perempuan sebagai korban lebih tinggi dibanding laki-laki (Desouky dan Marawan 2013). Sementara pada kasus kekerasan, Okuda *et al* (2015) mengatakan bahwa kemungkinan besar pelaku kekerasan diakibatkan oleh riwayat mereka sebagai korban kekerasan terutama disaat masa kecil.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *awareness* mahasiswa IPB terhadap masalah tersebut dari hasil survei dengan menggunakan regresi logistik biner. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa dalam pengetahuan mahasiswa IPB terhadap kelakuan pelecehan dan kekerasan serta merumuskan rekomendasi untuk menambahkan *awareness*.

2. Metodologi

2.1 Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dari hasil survei terhadap mahasiswa IPB angkatan 2016-2019. Ukuran contoh pada penelitian ini sebanyak 216 responden dengan pengambilan data berupa penyebaran kuesioner secara online yang dilakukan pada periode 4 Januari - 7 Februari 2021. Terdapat 2 peubah respon yang akan digunakan untuk 2 model regresi dan 9 peubah bebas yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Peubah yang digunakan

Jenis Peubah	Nama Peubah
Peubah Respon	Awareness Pelecehan Seksual
	Awareness Kekerasan
Peubah Bebas	Jenis kelamin
	Angkatan
	Organisasi
	Asal Daerah
	Jumlah Social Media
	Durasi Pemakaian Social Media
	Status Finansial Keluarga
	Korban
	Saksi Mata

2.2 Metode Penelitian

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quota sampling*. Tahapan yang dilakukan dalam pengambilan contoh adalah berikut.

1. Populasi mahasiswa akan dibagi menjadi beberapa strata berdasarkan jumlah penduduk kabupaten/kota: metropolitan, kota besar, kota sedang, dan kota kecil
2. Menentukan proporsi setiap strata untuk penarikan contoh dari populasi mahasiswa. Proporsi dari masing-masing strata adalah 78,3% dari metropolitan, 3,7% dari kota besar, 17,5% dari kota sedang, dan 0,5% dari kota kecil.
3. Melakukan pengambilan contoh sesuai strata asal daerah dan pengumpulan data

2.3 Prosedur Analisis Data

Berikut adalah tahapan analisis yang digunakan dalam skripsi ini.

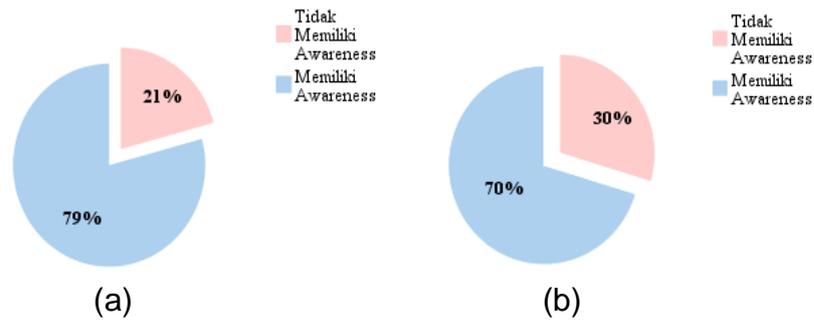
1. *Input* data dari kuesioner
2. Melakukan analisis deskriptif berupa penyajian grafik.
3. Membangun model regresi logistik biner. Modelnya adalah berikut:

$$\text{Logit}(\pi(x)) = (\beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_p x_p)$$
 keterangan:
 $\text{Logit}(\pi(x))$ = Peluang responden memiliki *awareness* atau tidak
 β_0 = Intersep
 β_i = Koefisien regresi, dengan $i = 1, 2, \dots, p$
 x = peubah bebas
4. Melakukan uji kelayakan model: uji Hosmer-Lemeshow dan klasifikasi tabel. Uji kelayakan model Hosmer-Lemeshow terima H_0 (model layak) jika nilai peluang lebih besar dari α .
5. Melakukan uji G simultan dan uji Wald secara parsial
 - a) Uji G mengikuti sebaran khi-kuadrat dengan derajat bebas p sehingga pengujian hipotesis tolak H_0 jika nilai $G > \chi_{p(\alpha)}^2$ atau nilai peluang lebih kecil dari α . Hipotesis untuk diuji seperti berikut.
 $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_p = 0$ (tidak ada pengaruh peubah bebas secara simultan terhadap peubah respon)
 H_1 : minimal ada satu $\beta_i \neq 0$, untuk $i = 1, 2, \dots, p$ (ada pengaruh minimal satu peubah bebas terhadap peubah respon)
 - b) Uji wald mengikuti sebaran normal baku sehingga pengujian hipotesis tolak H_0 jika $W_i > Z\alpha/2$. Hipotesis yang diuji seperti berikut:
 $H_0: \beta_i = 0$ (peubah bebas ke- i tidak ada pengaruh signifikan terhadap peubah respon), untuk $i = 1, 2, \dots, p$
 $H_1: \beta_i \neq 0$ (peubah bebas ke- i ada pengaruh signifikan terhadap peubah respon), untuk $i = 1, 2, \dots, p$
6. Melakukan reduksi model apabila diperlukan setelah dilakukan model regresi umum. Pengujian parameter dengan uji G simultan dan uji Wald parsial juga dilakukan dari model reduksi beserta menghitung nilai rasio odds.
7. Menarik kesimpulan

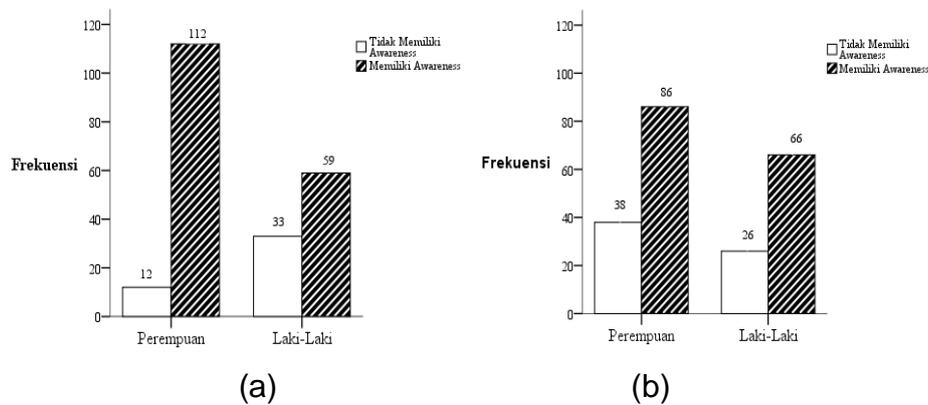
3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Deskripsi Data

Berdasarkan hasil dari diagram lingkaran pada Gambar 1 (a) terlihat bahwa dari 216 responden, sebanyak 79% responden memiliki *awareness* terhadap kelakuan pelecehan seksual. Sedangkan hasil dari diagram lingkaran pada Gambar 1 (b), sebanyak 70% responden memiliki *awareness* terhadap kelakuan kekerasan.

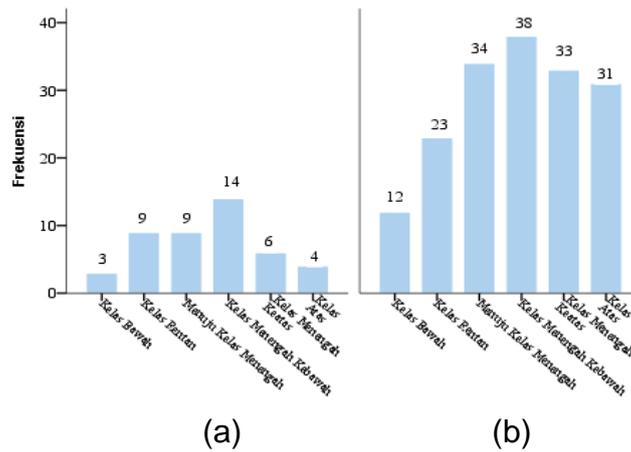


Gambar 1 Diagram lingkaran persentase *awareness* terhadap kelakuan (a) pelecehan seksual dan (b) kelakuan kekerasan

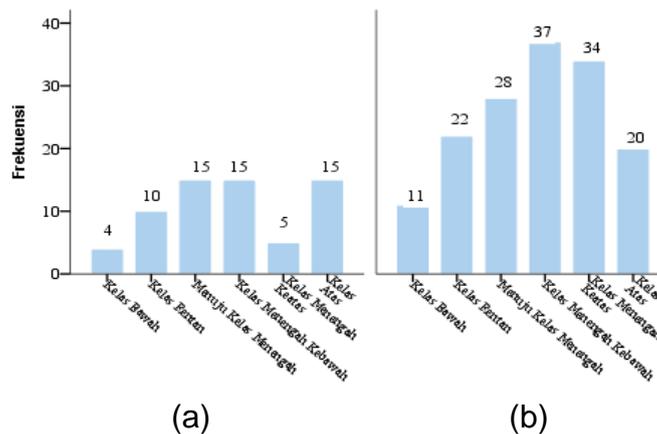


Gambar 2 Diagram batang karakteristik jenis kelamin berdasarkan *awareness* terhadap kelakuan (a) pelecehan seksual dan (b) kekerasan

Hasil dari diagram batang pada Gambar 2 (a) menunjukkan karakteristik *awareness* dari masing-masing jenis kelamin terhadap kelakuan pelecehan seksual, sedangkan Gambar 2 (b) menunjukkan karakteristik *awareness* dari masing-masing jenis kelamin terhadap kelakuan kekerasan. Lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki yang memiliki *awareness* pada keduanya. Jumlah responden yang tidak memiliki *awareness* terhadap kelakuan pelecehan seksual pada Gambar 2 (a) lebih banyak di laki-laki, sedangkan jumlah responden yang tidak memiliki *awareness* terhadap kelakuan kekerasan pada Gambar 2 (b) lebih banyak pada perempuan.

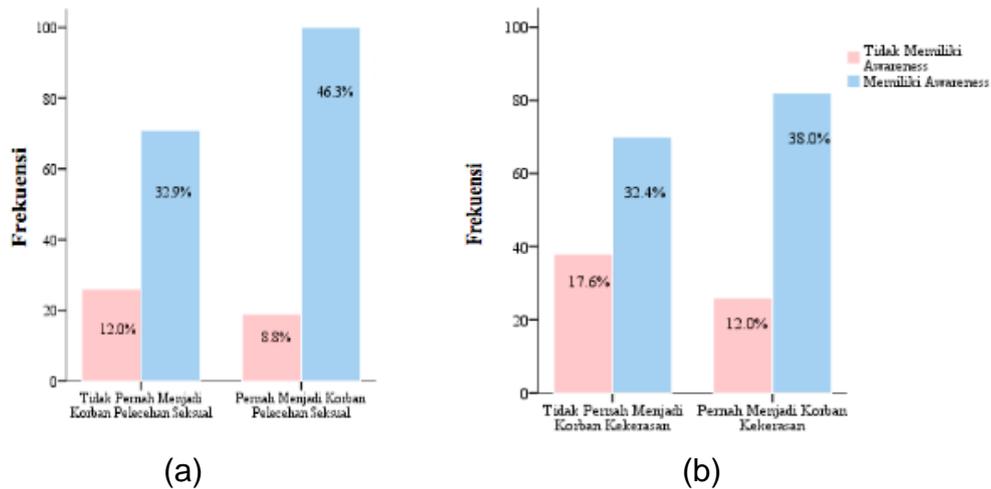


Gambar 3 Diagram batang karakteristik peubah status finansial keluarga berdasarkan *awareness* terhadap kelakuan pelecehan seksual (a) memiliki *awareness* dan (b) tidak memiliki *awareness*



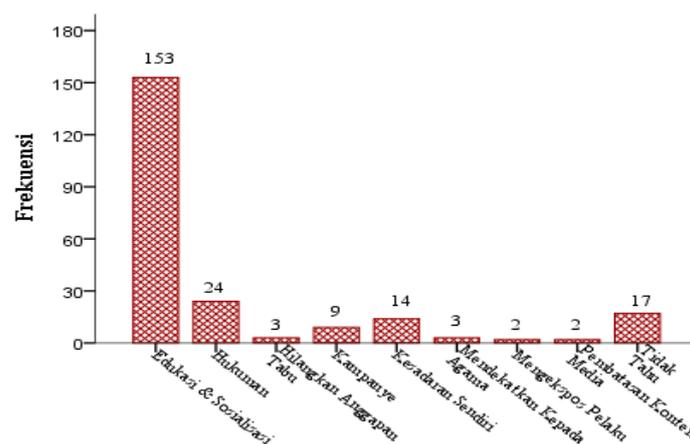
Gambar 4 Diagram batang karakteristik peubah status finansial keluarga berdasarkan *awareness* terhadap kelakuan kekerasan (a) memiliki *awareness* dan (b) tidak memiliki *awareness*

Hasil pada Gambar 3 dan Gambar 4 menunjukkan perbandingan *awareness* responden dari berbagai kategori peubah bebas status finansial keluarga. Bisa dilihat dari Gambar 3 bahwa responden yang tidak memiliki *awareness* terhadap kelakuan pelecehan seksual terbanyak adalah pada kategori status finansial keluarga kelas menengah kebawah sebanyak 14 responden. Sedangkan pada peubah *awareness* terhadap kelakuan kekerasan pada Gambar 4, terlihat terdapat tiga kategori yang menunjukkan nilai yang sama sebesar 15 yaitu finansial keluarga menuju menengah, kelas menengah kebawah, dan kelas atas.



Gambar 5 Diagram batang karakteristik peubah pengalaman korban berdasarkan *awareness* terhadap kelakuan: (a) pelecehan seksual dan (b) kekerasan

Peubah pengalaman korban ditentukan dari apakah responden atau orang terdekat responden pernah mengalami menjadi korban pelecehan seksual atau korban kelakuan kekerasan, tergantung kepada peubah responnya. Terlihat dari diagram batang pada Gambar 5(a) bahwa lebih banyak responden yang memiliki *awareness* terhadap kelakuan pelecehan seksual jika responden/orang terdekat responden pernah punya pengalaman sebagai korban pelecehan seksual yang jumlahnya ada 100 orang. Sama kasusnya pada diagram pada Gambar 5 (b), lebih banyak responden yang memiliki *awareness* terhadap kelakuan kekerasan jika ada pengalaman menjadi korban kelakuan kekerasan sebanyak 82 orang, walaupun menunjukkan hasil yang seimbang antara pernah menjadi korban dan tidak pernah.



Gambar 6 Diagram batang rekomendasi tindakan untuk meningkatkan *awareness* terhadap kelakuan pelecehan seksual dan kekerasan

Diagram batang pada Gambar 6 menampilkan ide dan rekomendasi yang didapatkan dari responden untuk meningkatkan *awareness* masyarakat terhadap kelakuan pelecehan seksual dan kekerasan. Mayoritas responden, sebanyak 153 dari 216 responden, merasa diperlukan adanya edukasi atau sosialisasi tentang topik

tersebut. Sehingga, perilaku tersebut tidak dinormalisasi serta dapat mengetahui dampak bahayanya kepada korban dari kelakuan-kelakuan tersebut. Sebanyak 24 responden merekomendasikan untuk lebih memperjelas dan menegakkan peraturan dan hukuman yang tegas untuk melindungi korban disertakan sanksi yang sesuai dengan perbuatan pelaku.

3.2 Model Regresi Logistik Biner

Model regresi terdiri dari dua model yang masing-masing memiliki peubah bebas yang sama namun terdiri dari dua peubah respon yang berbeda. Hasil dari pengujian kelayakan model Hosmer-Lemeshow diperoleh nilai peluang sebesar 0,766 untuk model 1 dan 0,579 untuk model 2 dimana nilai keduanya lebih dari taraf nyata 10% sehingga diperoleh kesimpulan terima H_0 dan model layak pada taraf nyata 10%.

Hasil statistik uji G pada model 1 dihasilkan nilai sebesar 178,361 dengan nilai peluang sebesar 0,003 sehingga diartikan bahwa pada taraf nyata 10% minimal ada satu peubah yang berpengaruh signifikan terhadap memiliki *awareness* terhadap kelakuan pelecehan seksual. Pada model 2 dihasilkan nilai G sebesar 222,638 dengan nilai peluang sebesar 0,008 sehingga dapat diartikan bahwa pada taraf nyata 10% minimal ada satu peubah yang berpengaruh signifikan terhadap memiliki *awareness* terhadap kekerasan. Didapatkan R^2 sebesar 28% pada model 1 dan sebesar 24% pada model 2.

Tabel 2 Ketepatan klasifikasi model 1 setelah direduksi

Data Aktual		Prediksi		Akurasi (%)
		Awareness Terhadap Kelakuan Pelecehan Seksual		
		0	1	
Awareness Terhadap Kelakuan Pelecehan Seksual	0	5	40	11,1
	1	6	165	96,5
% Akurasi Keseluruhan				78,7

Berdasarkan hasil dari uji Wald pada model 1, peubah respon adalah *awareness* terhadap kelakuan pelecehan seksual, hasil menunjukkan bahwa peubah yang berpengaruh secara signifikan pada taraf 10% adalah jenis kelamin (perempuan) dan status finansial keluarga (kelas rentan). Berdasarkan hasil uji Wald pada model 2, peubah respon adalah *awareness* terhadap kelakuan kekerasan, hasil menunjukkan bahwa peubah yang berpengaruh secara signifikan pada taraf nyata 10% adalah jenis kelamin, asal daerah, durasi pemakaian social media, status finansial keluarga, dan

pengalaman responden/orang terdekat responden sebagai korban kelakuan kekerasan.

Berdasarkan hasil dari klasifikasi model pada Tabel 2, persentase kategori responden memiliki *awareness* terhadap kelakuan pelecehan seksual sebesar 96,5% dan persentase kategori responden tidak memiliki *awareness* terhadap kelakuan pelecehan seksual sebesar 11,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa 171 responden yang memiliki *awareness* terhadap kelakuan pelecehan seksual, sebanyak 165 responden yang benar saat diklasifikasikan. Sedangkan untuk responden yang tidak memiliki *awareness* terhadap kelakuan pelecehan seksual yang berjumlah 45 responden, sebanyak 5 responden diklasifikasikan dengan benar. Hasil klasifikasi secara keseluruhan yang benar dari 216 responden sebesar 78,7%.

Tabel 3 Ketepatan klasifikasi model 2 setelah direduksi

Data Aktual	Prediksi			Akurasi (%)
	Awareness Terhadap Kelakuan Kekerasan			
	0	1		
Awareness Terhadap Kelakuan Kekerasan	0	20	44	31,3
	1	12	140	92,1
% Akurasi Keseluruhan				74,1

Berdasarkan hasil dari klasifikasi model pada Tabel 3, persentase kategori responden memiliki *awareness* terhadap kelakuan kekerasan sebesar 92,1% dan persentase kategori responden tidak memiliki *awareness* terhadap kelakuan kekerasan sebesar 31,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa dari 152 responden yang memiliki *awareness* terhadap kelakuan kekerasan, sebanyak 140 responden yang diklasifikasikan dengan benar. Sedangkan untuk 64 responden yang tidak memiliki *awareness* terhadap kelakuan kekerasan, sebanyak 20 responden diklasifikasikan dengan benar. Secara keseluruhan klasifikasi yang benar dari 216 responden dihasilkan nilai sebesar 74,1%.

Setelah dilakukan reduksi model pada model 1 dengan menggunakan peubah yang signifikan pada model 1 awal, didapatkan hasil yang dapat dilihat pada Tabel 4. Hasil menunjukkan kedua peubah bebas tetap berpengaruh signifikan terhadap peubah respon. Rasio odds pada reduksi model 1 untuk peubah bebas yang berpengaruh signifikan sebesar 5,973 untuk peubah jenis kelamin dan pada peubah status finansial keluarga kategori kelas rentan sebesar 0,210 dan pada kategori kelas menengah kebawah sebesar 0,331. Diartikan bahwa perempuan kecenderungan memiliki *awareness* terhadap kelakuan pelecehan seksual 5,973 kali dibandingkan laki-laki. Sedangkan untuk peubah finansial keluarga, kecenderungan mahasiswa dari keluarga kelas rentan memiliki *awareness* terhadap kelakuan pelecehan seksual berkurang sebanyak 0,210 kali dibandingkan mahasiswa dari keluarga kelas atas dan mahasiswa

dari keluarga kelas menengah kebawah memiliki *awareness* terhadap kelakuan pelecehan seksual berkurang sebanyak 0,331 kali dibandingkan mahasiswa dari keluarga kelas atas.

Tabel 4 Pengujian parameter uji wald parsial pada model 1 setelah dilakukan reduksi model

Peubah	$\hat{\beta}$	p-value
Intersep	1,469	0,008*
Jenis Kelamin (Perempuan)	1,787	0,000*
Status Finansial Keluarga (Kelas Bawah)	-1,367	0,128
Status Finansial Keluarga (Kelas Rentan)	-1,559	0,027*
Status Finansial Keluarga (Menuju Kelas Menengah)	-0,998	0,143
Status Finansial Keluarga (Kelas Menengah Kebawah)	-1,107	0,084*
Status Finansial Keluarga (Kelas Menengah Keatas)	-0,598	0,407

*signifikan pada taraf nyata 10%

Tabel 5 menunjukkan hasil reduksi model 2 dengan menggunakan peubah yang signifikan pada model awal. Rasio Odds pada reduksi model 2 untuk peubah status finansial keluarga bernilai sebesar 4,321 untuk kategori kelas bawah dan 8,534 untuk kategori kelas menengah keatas. Dapat diartikan bahwa mahasiswa dari keluarga kelas bawah kecenderungan memiliki *awareness* terhadap kelakuan kekerasan 4,321 kali dibandingkan mahasiswa dari keluarga kelas atas dan mahasiswa dari keluarga kelas menengah keatas kecenderungan memiliki *awareness* terhadap kelakuan kekerasan 8,534 kali dibandingkan keluarga kelas atas. Untuk peubah bebas pengalaman korban rasio odds sebesar 1,912, yang diartikan mahasiswa yang pernah menjadi atau memiliki orang terdekat yang pernah menjadi korban kelakuan kekerasan kecenderungan memiliki *awareness* sebesar 1,912 kali dibandingkan yang tidak berpengalaman menjadi korban.

Hasil dari rasio odds untuk peubah bebas jenis kelamin kategori perempuan sebesar 0,504, dapat diartikan bahwa kecenderungan perempuan untuk memiliki *awareness* terhadap kelakuan kekerasan 0,504 kali dibandingkan laki-laki. Selain itu, hasil dari *rasio odds* peubah asal daerah kategori kota besar adalah 0,437 yang dapat diartikan kecenderungan mahasiswa dari kota besar untuk memiliki *awareness* terhadap kelakuan kekerasan berkurang sebesar 0,437 kali dibandingkan mahasiswa berasal dari daerah metropolitan, sedangkan dari kota sedang adalah 0,378 yang dapat diartikan kecenderungan mahasiswa dari kota sedang untuk memiliki *awareness* terhadap kelakuan kekerasan berkurang sebesar 0,378 kali dibandingkan mahasiswa berasal dari daerah metropolitan. Peubah bebas durasi pemakaian internet/social media yang menghasilkan *rasio odds* sebesar 0,157, diartikan mahasiswa yang memakai social media 1-2 jam/hari kecenderungan untuk memiliki *awareness* terhadap kelakuan kekerasan sebanyak 0,157 kali dibandingkan mahasiswa yang menggunakan social media lebih dari 5 jam/hari.

Tabel 5 Pengujian parameter uji wald parsial pada model 2 setelah dilakukan reduksi model

Peubah	$\hat{\beta}$	p-value
Intersep	0,591	0,202
Jenis Kelamin (Perempuan)	-0,686	0,057*
Asal Daerah (Kota Besar)	-0,828	0,094*
Asal Daerah (Kota Sedang)	-0,972	0,041*
Asal Daerah (Kota Kecil)	-23,714	1,000
Durasi Pemakaian Social Media (< 1 Jam/Hari)	20,551	1,000
Durasi Pemakaian Social Media (1-2 Jam/Hari)	-1,852	0,001*
Durasi Pemakaian Social Media (2-3 Jam/Hari)	0,458	0,432
Durasi Pemakaian Social Media (3-4 Jam/ Hari)	-0,358	0,473
Durasi Pemakaian Social Media (4-5 Jam/Hari)	-0,226	0,609
Status Finansial Keluarga (Kelas Bawah)	1,463	0,064*
Status Finansial Keluarga (Kelas Rentan)	0,904	0,129
Status Finansial Keluarga (Menuju Kelas Menengah)	0,746	0,153
Status Finansial Keluarga (Kelas Menengah Kebawah)	0,714	0,139
Status Finansial Keluarga (Kelas Menengah Keatas)	2,144	0,001*
Korban (Ya)	0,648	0,051*

*signifikan pada taraf nyata 10%

Menentukan model terbaik antara model penuh dengan model reduksi dapat ditentukan dengan melakukan *likelihood ratio test*. Nilai G pada reduksi model 1 sebesar 192,302, dimana pada model 1 penuh sebesar 178,361 dan didapatkan nilai *likelihood ratio* sebesar 13,941 dengan derajat bebas $21 - 6 = 15$. Nilai G pada reduksi model 2 sebesar 228,498, dimana pada model 2 penuh bernilai 222,638 dan didapatkan nilai *likelihood ratio* sebesar 5,860 dengan derajat bebas $21 - 15 = 6$. Hasil dari *likelihood ratio* dua model dapat disimpulkan terima H_0 yang berarti model 1 dan 2 setelah direduksi lebih baik dibandingkan dengan model penuh ke-1 dan model penuh ke-2 pada taraf nyata 10%.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, cukup banyak responden yang memiliki *awareness* terhadap kelakuan pelecehan seksual ataupun kelakuan kekerasan, baik mereka telah melakukannya atau tidak. Mayoritas responden merasa bahwa perlu adanya edukasi atau sosialisasi tentang topik tersebut, sehingga perilaku tersebut tidak dinormalisasi dan masyarakat dapat memahami dampak yang diakibatkan oleh perbuatan tersebut. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik biner, faktor jenis kelamin dan status finansial keluarga berpengaruh signifikan terhadap *awareness* mahasiswa terhadap kelakuan pelecehan seksual. Sedangkan, faktor-

faktor yang berpengaruh terhadap awareness terhadap kelakuan kekerasan adalah jenis kelamin, asal daerah, durasi pemakaian social media per hari, status finansial keluarga, dan pengalaman sebagai korban kelakuan kekerasan baik dari pengalaman respondennya sendiri maupun pengalaman orang terdekat responden.

4.2 Saran

Penelitian selanjutnya dapat ditingkatkan dengan adanya penambahan peubah bebas yang mungkin lebih terkait kepada peubah respon dan mencoba mencari peubah bebas yang lebih detail pada aspek informasi latar belakang responden. Selain itu, jika melakukan *quota sampling* pada penelitian selanjutnya dapat dicoba dengan strata yang berbeda atau bisa menggunakan pengambilan contoh lainnya. Penelitian selanjutnya juga diharapkan bisa lebih mencakup populasi yang lebih luas, tidak hanya dibatasi dari kampus IPB.

Daftar Pustaka

- Abbott P, Williamson E. 1999. Women, health and domestic violence. *Journal of Gender Studies*. 8(1): 83-102.
- Agresti A. 2007. *An Introduction to Categorical Data Analysis*. 2nd ed. Gainesville (US): Wiley Interscience.
- Alejo K. 2014. Long-Term Physical and Mental Health Effects of Domestic Violence. *Themis: Research Journal of Justice Studies and Forensic Science*. 2(5): 1-17
- Anjari W. 2014. Fenomena Kekerasan Sebagai Bentuk Kejahatan (Violence). *E-Journal WIDYA Yustisia*. 1(1): 42-51
- Browne K. 2006. Sex, power, and dominance: The evolutionary psychology of sexual harassment. *Managerial and Decision Economics*. 27(2-3): 145-158
- Desouky DE, Marawan H. 2013. Awareness and Experience of Sexual Harassment among Menoufiya University Students. *Asia Journal of Public Health*. 4: 16-26
- [Ditjen Dukcapil] Direktorat Jenderal dan Pencatatan Sipil. 2019. *Peta Klasifikasi Kabupaten/Kota Menurut Jumlah Penduduk*. Portal Sistem Informasi Geografis Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia [Internet]. [diunduh 2020]. Tersedia pada:
<https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/arcgis/apps/SimpleViewer/index.html?appid=0aa3cb2b1ce940e085c32175197d47d4&t=m&z=14&output=embed>
- Foulis D, McCabe M. 1997. Sexual Harassment: Factors affecting attitudes and perceptions. *Sex Roles: A Journal of Research*, 37 (9): 773-798.
- Gafoor KA. 2012. Considerations in the Measurement of Awareness [internet]. Kerala (IN): Department of Education University of Calicut; [diunduh 2020]. Tersedia pada: <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED545374.pdf>
- Greene SR, Kamimura M. 2003. Ties that Bind: Enhanced Social Awareness Development Through Interactions with Diverse Peers [internet]. Michigan (US): U.S Department of Education; [diunduh 2020]. Tersedia pada: http://www.umich.edu/~divdemo/Ashe03num3.pdf?origin=publication_detail

- Hosmer DW, Lemeshow S. 2000. *Applied Logistic Regression*. 2nd ed. New York (US): Wiley Interscience.
- Jahya A. 2014. Understanding Sexual Harassment: Predictors and Consequences. *Journal of Human Resources Management and Labor Studies* . 2(2): 25-33
- James J. 1981. Sexual Harassment. *Public Personnel Management Journals*. 10(4): 402-407.
- [Komnas Perempuan] Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan. 2019. *Korban Bersuara, Data Berbicara, Sahkan RUU Penghapusan Kekerasan Seksual Sebagai Wujud Komitmen Negara*. Jakarta (ID): Komnas Perempuan
- Kurnianingsih S. 2003. Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan di Tempat Kerja. *Buletin Psikologi*. 11(2): 116-129.
- Merriam-Webster dictionary [Internet]. Springfield (US): Merriam-Webster Incorporated; c2020. [11 September 2020]. Tersedia pada: <https://www.merriam-webster.com/dictionary>.
- Navarro R, Yubero S, Larranaga E. 2016. *Cyberbullying Across the Globe Gender, Family, and Mental Health*. Switzerland (CH): Springer.
- Okuda M, Olfson M, Wang S, Rubio JM, Xu Y, Blanco C. 2015. Correlates of intimate partner violence perpetration: results from a national epidemiologic survey. *Journal of Traumatic Stress*. 28: 49-56
- Paramita G. 2012. Emotional Abuse Dalam Hubungan Suami-Istri. *HUMANIORA*. 3(1): 253-260.
- Robertson K, Murachver T. 2007. It takes two to tangle: Gender symmetry in intimate partner violence. *Basic and Applied Social Psychology*. 29(2): 109-118.
- Scheaffer RL, Mendenhall III W, Ott RL, Gerow K. 2012. *Elementary Survey Sampling*. 7th ed. Boston (US): Brooks/Cole
- Sumera M. 2013. Perbuatan Kekerasan/Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan. *Lex et Societatis*. 1(2): 39-49.
- [The World Bank] World Bank. 2018. *Aspiring Indonesia: Expanding The Middle Class*. Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade, Washington DC (US): World Bank